

Evaluasi Kemampuan Teknik *Shooting* Dalam Permainan Futsal Siswa Sman 5 Bone

Harminsyah Bakri
1532041026

ABSTRAK

Harminsyah Bakri, 1532042036. 2019. Evaluasi Kemampuan Teknik Shooting Dalam Permainan Futsal Siswa SMAN 5 Bone. Skripsi, Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar. Pembimbing : Herman dan Nadwi Syam.

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dekriptif Kuantitatif, suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui, kasiram(2008: 149). Pengambilan data yaitu deksriptif kuantitatif yang dilakukan hanya pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 124) penelitian deksriptif kuantitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari suatu yang dikenakan pada subyek selidik.. Didalam penelitian ini, penulis mencoba membuktikan bahwa menendang ke berbagai sasaran berpengaruh terhadap ketepatan untuk mengetahui kemampuan shooting pada siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SMA NEGERI 5 BONE.

Hasil dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat kemampuan *shooting*, selain itu siswa melakukan *shooting* atau tendangan ke arah gawang yang telah diatur skor masuk bola sebanyak 3 kali tendangan, kemudian dicatat hasil skor terbaik, skor tendangan bola masuk ke gawang yang scorenya tertinggi diransformasikan ke dalam T score dan penilaian tes butir. Setelah diketahui hasilnya maka dikelompokkan menjadi lima kategori, sangat baik, baik ,cukup, kurang dan kurang sekali.

Kata Kunci: *Evaluasi, Teknik Shooting, Futsal,.*

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan dunia olahraga, pembinaan olahraga merupakan faktor yang sangat berperan dalam menggapai sebuah prestasi tertinggi, oleh karena itu berkembang tidaknya dunia olahraga itu tergantung pada pembinaan olahraga itu sendiri, baik pembinaan di lingkungan masyarakat, sekolah, maupun di tingkat daerah, nasional, bahkan internasional. Prestasi olahraga sendiri merupakan suatu tolak ukur kesuksesan pembinaan suatu cabang olahraga yang dikembangkan atau dibina dengan baik. Pembinaan prestasi olahraga juga tidak hanya disebuah klub olahraga saja, pembinaan olahraga di sekolah juga berperan penting dengan adanya ekstrakurikuler.

Pembinaan dan pembangunan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional dan internasional. Pembinaan dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga baik pada tingkat daerah maupun pada tingkat pusat. Pembinaan juga dilaksanakan dengan memperdayakan perkumpulan olahraga, menumbuh kembangkan sentra pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah serta menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan (Undang - Undang Nomor 3 tahun 2005).

Upaya peningkatan prestasi olahraga, perlu terus dilaksanakan pembinaan olahragawan sedini mungkin melalui pencarian dan pemantauan bakat, pembibitan, pendidikan dan pelatihan olahraga prestasi yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi secara lebih efektif serta peningkatan kualitas organisasi olahraga baik tingkat pusat maupun daerah. Untuk membina atau

melahirkan atlet yang berprestasi diperlukan suatu proses pembinaan jangka panjang yang memerlukan penanganan secara sistematis, terarah, terencana dan konsisten serta dilakukan sejak dini atau usia anak sekolah menengah atas dan didukung ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan (Undang - Undang Nomor 3 Tahun 2005).

pembinaan prestasi olahraga di daerah juga sangatlah penting kaitannya dengan pembibitan atlet yang potensial. Dalam pembinaan prestasi olahraga futsal sangat mutlak dilakukan sebaik mungkin. Pembinaan ini bertujuan untuk mendapatkan bibit-bibit atlet berbakat sebagai penerus atlet yang berprestasi nantinya. Tidak sedikit atlet yang berpotensi muncul dari pembinaan yang dilakukan di daerah-daerah. Begitu pentingnya pembinaan di daerah juga dimulai dari sekolah-sekolah.

Olahraga mempunyai peran yang sangat penting bagi anak usia pendidikan menengah. Tumbuh dan kembang anak akan menjadi optimal baik dari segi fisik, mental dan emosional. Olahraga bagi anak pendidikan menengah merupakan hal yang sangat berperan penting dalam tumbuh kembang secara jasmani. Aktivitas fisik yang tepat akan memacu tumbuh kembang anak secara optimal, namun bukan berarti anak harus melakukan senam jasmani setiap hari seperti halnya orang dewasa.

Usia terbaik untuk melakukan stimulasi pada anak adalah antara usia 15 sampai 20 tahun. Pendidikan jasmani untuk anak perlu diberikan seoptimal mungkin agar terjadi keseimbangan antara otak kanan dan kiri. Keseimbangan kerja otak membuat anak tidak merasa bosan dan menaruh perhatian pada kegiatan akademik lebih baik terutama dalam konsentrasi. Pembinaan gerak untuk siswa

sejak dini dapat pula memunculkan olahragawan muda yang memiliki kemampuan fisik, dan mental untuk menjadi juara. Pembinaan olahraga untuk siswa tidak hanya menargetkan menjadi juara, namun juga untuk melatih mental untuk percaya diri bahwa anak mampu menunjukkan keterampilannya selama berlatih.

Permainan futsal adalah merupakan salah satu permainan olahraga yang sangat digemari masyarakat Indonesia dari lapisan orang dewasa hingga anak-anak. Dewasa ini permainan futsal tidak sekedar dilakukan untuk tujuan rekreasi dan pengisi waktu luang akan tetapi dituntut suatu prestasi yang optimal. Prestasi yang tinggi hanya dapat dicapai dengan latihan-latihan yang direncanakan dengan sistematis dan dilakukan secara terus menerus disertai pengawasan dan bimbingan pelatih yang profesional. Seiring perkembangan zaman maka futsal juga mengalami perubahan terutama terlihat sekali pada peraturan pertandingan, perlengkapan lapangan, kelengkapan pemain, perwasitan, dan organisasi futsal.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi seseorang pemain futsal adalah penguasaan teknik dasar futsal yang baik dan benar. Teknik dasar yaitu semua kegiatan yang mendasar, sehingga dengan modal teknik dasar yang baik seorang pemain futsal akan dapat bermain dengan baik disegala posisinya. Salah satu teknik dasar yang sangat penting dalam permainan futsal adalah teknik *shooting* (menendang bola).

SMA Negeri 5 Bone Kabupaten Bone merupakan salah satu sekolah menengah atas yang telah menjalankan kurikulum K13 sejak pertama kali di kembangkan. Sekolah Menengah Atas

Negeri 5 Bone Kabupaten Bone merupakan sekolah menengah atas dengan siswa yang memiliki banyak minat dalam ekstrakurikuler futsal. Siswa SMA Negeri 5 Bone masih banyak yang tidak tepat sasaran saat melakukan keterampilan teknik shooting. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang belum menguasai teknik shooting. Berdasarkan kenyataan bahwa aspek-aspek yang menopang pencapaian keberhasilan perlu ditingkatkan secara optimal. Salah satu aspek yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan adalah aspek teknik shooting. Shooting yang salah akan mengakibatkan arah bola menjadi tidak tepat sasaran. Hal tersebut merupakan suatu pertanda bahwa pembelajaran Pendidikan Jasmani materi futsal pada teknik shooting di SMA Negeri 5 Bone tersebut belum mencapai ketuntasan belajar yang optimal dan belum ada siswa yang lulus dengan kriteria KKM. Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini mengambil judul "Evaluasi kemampuan teknik shooting dalam permainan futsal siswa SMA Negeri 5 Bone Kabupaten Bone".

TINJAUAN PUSTAKA

Secara etimologi "evaluasi" berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* dari akar kata *value* yang berarti nilai atau harga. Secara terminologi, beberapa ahli memberikan pendapat tentang pengertian evaluasi diantaranya: Edwind dalam Ramayulis mengatakan bahwa evaluasi mengandung pengertian suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu (Ramayulis, 2002). M. Chabib Thoha, mendefinisikan evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan

menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan(Thoha, 1990).

Evaluasi menurut Kumano (2001) merupakan penilaian terhadap data yang dikumpulkan melalui kegiatan asesmen. Sementara itu menurut Calongesi (1995) evaluasi adalah suatu keputusan tentang nilai berdasarkan hasil pengukuran. Sejalan dengan pengertian tersebut, Zainul dan Nasution (2001) menyatakan bahwa evaluasi dapat dinyatakan sebagai suatu proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan instrumen tes maupun non tes. Secara garis besar dapat dikatakan bahwa evaluasi adalah pemberian nilai terhadap kualitas sesuatu. Selain dari itu, evaluasi juga dapat dipandang sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Dengan demikian, Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauhmana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa (Purwanto, 2002). Cronbach (Harris, 1985) menyatakan bahwa evaluasi merupakan pemeriksaan yang sistematis terhadap segala peristiwa yang terjadi sebagai akibat dilaksanakannya suatu program. Sementara itu Arikunto (2003) mengungkapkan bahwa evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mengukur keberhasilan program pendidikan. Tayibnapi (2000) dalam hal ini lebih meninjau pengertian evaluasi program dalam konteks tujuan yaitu sebagai proses menilai sampai sejauhmana tujuan pendidikan dapat dicapai. Berdasarkan tujuannya, terdapat pengertian evaluasi sumatif dan evaluasi

formatif. Evaluasi formatif dinyatakan sebagai upaya untuk memperoleh feedback perbaikan program, sementara itu evaluasi sumatif merupakan upaya menilai manfaat program dan mengambil keputusan (Lehman, 1990).

Pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang,objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian.Untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria umum, dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkan dengan kriteria tertentu. Dalam pengertian lain antara evaluasi, pengukuran, dan penilaian merupakan kegiatan yang bersifat hirarki. Artinya ketiga kegiatan tersebut dalam kaitannya dengan proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan dalam pelaksanaannya harus dilaksanakan secara berurutan. Dalam kaitan ini ada dua istilah yang hampir sama tetapi sesungguhnya berbeda, yaitu penilaian dan pengukuran. Pengertian pengukuran terarah kepada tindakan atau proses untuk menentukan kuantitas sesuatu, karena itu biasanya diperlukan alat bantu. Sedangkan penilaian atau evaluasi terarah pada penentuan kualitas atau nilai sesuatu (Mahirah, 2017).

Evaluasi belajar dan pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran. Sedangkan pengertian pengukuran dalam kegiatan pembelajaran adalah proses membandingkan tingkat

keberhasilan belajar dan pembelajaran dengan ukuran keberhasilan belajar dan pembelajaran yang telah ditentukan secara kuantitatif sementara pengertian penilaian belajar dan pembelajaran adalah proses pembuatan keputusan nilai keberhasilan belajar dan pembelajaran secara kualitatif. Dengan adanya evaluasi, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti pendidikan. Pada kondisi dimana siswa mendapatkan nilai yang memuaskan, maka akan memberikan dampak berupa suatu stimulus, motivator agar siswa dapat lebih meningkatkan prestasi. Pada kondisi dimana hasil yang dicapai tidak memuaskan, maka siswa akan berusaha memperbaiki kegiatan belajar, namun demikian sangat diperlukan pemberian stimulus positif dari guru/pengajar agar siswa tidak putus asa (Mahirah, 2017).

Evaluasi mutu pendidikan di sekolah dilakukan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tanggal 11 Juni 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik, dan penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik (Menteri Pendidikan Nasional, 2007). Evaluasi dalam sistem pendidikan adalah salah satu kegiatan yang sangat penting dilaksanakan secara teratur pada periode-periode tertentu, antara lain untuk memantau kualitas mutu pendidikan dan membantu proses belajar mengajar (PBM) di kelas, karena itu diperlukan alat ukur.

Pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dapat diketahui seseorang berdasarkan hasil evaluasi, sehingga informasi yang bermakna dapat diperoleh dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu dalam praktiknya masalah pengukuran mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam proses evaluasi. Baik buruknya hasil evaluasi tergantung pada hasil pengukuran. Umar (1991) mengemukakan jika kualitas kegiatan evaluasi cukup baik maka data yang dihasilkan dapat digunakan untuk mengambil keputusan mengenai peserta didik dan untuk penyempurnaan kurikulum. Sebaliknya jika evaluasi rendah mutunya, akan menyesatkan para pengambil keputusan atau kebijakan. Hal ini berarti bahwa evaluasi bertujuan untuk memperbaiki proses belajar siswa serta dapat memberi umpan balik yang dapat dipergunakan sebagai dasar untuk perencanaan di masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif, suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui, kasiram (2008: 149). Pengambilan data yaitu deskriptif kuantitatif yang dilakukan hanya pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 124) penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari suatu yang dikenakan pada subyek selidik.. Didalam penelitian ini, penulis mencoba membuktikan bahwa menendang ke berbagai sasaran

berpengaruh terhadap ketepatan untuk mengetahui kemampuan shooting pada siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SMA NEGERI 5 BONE.

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti untuk mendapatkan sejumlah data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Rancangan penelitian ini disusun berdasarkan rangkaian pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan peneliti. Hal ini disampaikan oleh Margono S. dalam Zulfikar (2014) yang menjelaskan bahwa: Rancangan pada dasarnya merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilakukan. Rancangan merupakan dasar berpijak, serta dapat dijadikan sebagai dasar penelitian baik oleh peneliti maupun orang lain terhadap kegiatan yang akan dilakukan. Berdasarkan kutipan tersebut maka yang akan menjadi rancangan dalam penelitian ini adalah Evaluasi Kemampuan Teknik Shooting dalam permainan futsal siswa SMA Negeri 5 Bone.

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Dalam penelitian, populasi yang dipilih erat kaitannya dengan masalah yang ingin diteliti. Menurut Hadi, S., (1997) menyatakan bahwa: "Populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksud untuk di selidiki, populasi dibatasi oleh sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama". Populasi dalam penelitian ini adalah siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SMA NEGERI 5 BONE yang berjumlah 15 siswa.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:124) bahwa, total sampling merupakan teknik

penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sampel. Setelah itu ditentukan jumlah sampel yang dibutuhkan setelah dari populasi yaitu 15 siswa.

D. Identifikasi Variabel

Variabel merupakan segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian, seiring juga variabel penelitian tersebut diartikan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Adapun yang akan menjadi variabel dalam penelitian ini adalah Evaluasi Kemampuan Teknik Shooting Dalam Permainan Sepakbola siswa SMA NEGERI 5 BONE.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 192), instrumen penelitian adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tendangan shooting ke sasaran pada lapangan permainan futsal yang sudah ditandai dan diberi angka. Tujuan dari tes tersebut untuk mengukur kemampuan ketepatan tendangan shooting dalam permainan futsal.

Penelitian ini dilakukan di SMA 5 BONE, dengan tendangan shooting menggunakan kaki bagian dalam ke gawang berjarak 10 meter. Validitas tes ini ditelaah melalui validitas isi yang mencakup validitas muka dan validitas logis. Penelaah dengan validitas muka atau validitas tampang yaitu dengan melihat apakah suatu tes sudah baik dilihat dari format penampilan (appearance) tesnya, sehingga tes mampu mengukur prestasi akurasi shooting menggunakan kaki bagian dalam. Hal itu ditunjukkan dengan rancangan tes yang telah dibuat, akan menunjukkan tingkat kekuatan tendangan menggunakan kaki bagian dalam yang

menggunakan tingkat prestasi akurasi shooting yang dihasilkan oleh masing-masing tendangan. Gambar untuk tes

ketepatan tendangan shooting menurut Arki Taupan Maulana(2009: 36

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian kemampuan teknik shooting dalam permainan futsal siswa SMAN 5 Bone dan diperoleh 15 responden. Dari hasil di atas akan dideskripsikan dalam bentuk tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1. Tabel hasil kemampuan teknik shooting siswa SMAN 5 Bone

TENDANGAN			
NO	PERTAMA	KEDUA	KETIGA
1	3	3	5
2	4	2	3
3	3	3	5
4	2	4	4
5	5	2	4
6	4	0	2
7	4	2	0
8	4	5	4
9	2	1	1
10	1	2	3
11	0	3	3
12	4	4	3
13	3	0	2
14	1	0	0
15	4	3	3
Jumlah	44	34	42
Rata-rata	40		

Dari tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa pada percobaan pertama, kedua, dan ketiga secara berturut-turut didapatkan jumlah skor sebesar 44, 34, 42. Sehingga rata-rata skor untuk 3 percobaan tersebut yaitu sebesar 40. Untuk lebih jelasnya mengenai perhitungan rata-rata skor tendangan siswa sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \bar{x} &= \frac{\sum x}{n} \\
 &= \frac{x_1 x_2 x_3}{n} \\
 &= \frac{44 + 34 + 42}{3} \\
 &= \frac{120}{3} \\
 &= 40
 \end{aligned}$$

Pembahasan

Dari deskripsi hasil penelitian yang dilakukan tentang kemampuan teknik shooting dalam permainan futsal siswa SMAN 5 Bone berada dalam kategori kurang dengan sampel sebanyak 15 orang siswa dan masing-masing siswa diberi 3 kali kesempatan melakukan shooting.

Berpartisipasi dalam aktivitas fisik, siswa dapat menguasai kemampuan dan pengetahuan, mengembangkan apresiasi estetik, mengembangkan keterampilan generic serta nilai dan sikap positif, dan memperbaiki kondisi fisik untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani, Samsudin (2008:21). Untuk memiliki tingkat kemampuan yang baik maka siswa harus mampu memiliki komponen gerak dan pengetahuan tentang kemampuan tersebut dengan baik. Memiliki gerakan yang lincah dan kuat maka akan mampu memiliki faktor pendorong untuk melakukan keterampilan bermain dengan baik. Di samping memiliki bakat yang baik siswa perlu memiliki tingkat pengetahuan tentang keterampilan bermain tersebut dengan baik. Hal ini dikarekan pengetahuan yang baik akan membantu siswa untuk memahami jenis gerakan dan gerakan apa yang harus dilakukan.

Kemampuan teknik Shooting dalam bermain futsal memiliki faktor-faktor pendorong agar siswa memiliki kemampuan Shooting dengan baik. Peningkatan keterampilan dengan mengikuti aktivitas fisik yang maksimal dan terprogram maka akan memberikan pengalaman bagi siswa dalam melakukan keterampilan Shooting. Dengan pengalaman yang baik maka siswa akan memiliki gambaran dimana kelebihan dan kekurangan yang mereka miliki. Sehingga dengan mengikuti pembelajaran dengan baik merupakan hal yang penting agar

mampu memiliki sarana untuk meningkatkan kemampuan bermain. Secara khusus penelitian menunjukkan hasil kemampuan teknik Shooting yang cukup. Sehingga perlu adanya program latihan atau materi pelajaran yang diajarkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani untuk meningkatkan kemampuan teknik Shooting yang dimilikinya.

Keterampilan Shooting memiliki peranan penting dalam permainan futsal. Di mana keterampilan Shooting digunakan untuk menyelesaikan serangan dengan melakukan tendangan ke arah gawang untuk mencetak gol. Semakin baik tingkat kemampuan Shooting maka akan semakin baik pula dalam menyelesaikan penyerangan. Permainan futsal akan dinyatakan menang apabila mampu mencetak gol lebih banyak dari lawannya. Keterampilan Shooting merupakan salah satu cara untuk mencetak gol.

Tujuan utama orang bermain futsal adalah untuk mencari kemenangan. Salah satu faktor agar dapat mencapai kemenangan adalah menguasai teknik-teknik bermain futsal. Sukatamsi (1995 : 24) merinci teknik dasar futsal adalah semua gerakan tanpa bola maupun dengan bola yang diperlukan dalam bermain futsal. Kemampuan teknik Shooting merupakan teknik dasar bermain futsal dengan bola yang bertujuan untuk mencetak gol. Pola permainan futsal memerlukan strategi dan taktik bermain yang baik yang diberikan oleh pelatih. Sehingga untuk menjalankan strategi dan taktik bermain siswa harus mampu menguasai teknik dasar bermain futsal dengan baik. Secara khusus keterampilan Shooting harus dilakukan dengan maksimal yaitu mengoptimalkan teknik perkenaan kaki pada bola, penempatan bola dan kecepatan laju bola.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan teknik Shooting dalam Permainan futsal peserta ekstralurikuler sebanyak 15 orang Siswa dengan masing masing siswa melakukan tiga kali shooting berada dalam kategori kurang, dengan skor rata-rata kemampuan shooting sebesar 40.

Saran

1. Pembelajaran pendidikan jasmani harus mampu dikelas sedemikian rupa agar siswa memiliki motivasi dan partisipasi dalam mengikuti pembelajaran yang baik.
2. Seorang guru harus mampu memberikan materi pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar mampu meningkatkan keterampilan gerak siswa.
3. Sekolah harus mampu memberikan fasilitas pendukung yang memadai bagi proses pembelajaran pendidikan jasmani agar mampu menciptakan siswa yang berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Faruq, Muhammad Muhyi. 2008. *Meningkatkan Kebugaran Tubuh Melalui Permainan & Olahraga Sepak Bola*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hadi, Sutrisno. 1982. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi.
- Mahirah.B. 2017. Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa). *Jurnal Idaarah*. 1(2): 258-259.
- Mielke, Daniel. 2007. *Dasar-dasar Sepakbola*. Bandung: Paskar Raya.
- Nasution, Ahmad. 2018. urvey teknik dasar sepakbola pada siswa SMKT Somba Opu Kabupaten Gowa. Skripsi: FIK UNM.
- Prayugo, M. Syaiful. 2017. Sejarah Sepak Bola Dunia dan Indonesia Singkat dan Lengkap. <https://olahraga.pro/sejarah-sepak-bola-dunia-dan-indonesia>, diakses tanggal 12 Februari 2019.
- Ramayulis. 2002. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Kalam Mulia: Jakarta.
- Sardjono. 1982. *Pedoman Mengajar Permainan futsal*. Yogyakarta: IKIP.
- Sucipto. Dkk. 1999/2000. *Olahraga Pilihan: futsal*. Jakarta: Dirjen.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sucipto, dkk. 2000. *Sepakbola*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah